

PENGARUH MOTIVASI INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA GURU BAHASA INDONESIA

Jasmani, Christanto Syam, Martono

PPS, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

e-mail: jasmani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap kinerja guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, MA se-kecamatan Sukadana tahun 2014. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstandar, kuesioner, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y). Hipotesis diuji dengan uji-F dengan kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0.05$ serta $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 4$. Karena, $F_h > F_{tabel}$ ($517,79 > 6.94$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y) se kecamatan Sukadana.

Kata kunci: motivasi dan kinerja guru.

Abstract: This study aims to determine the influence of internal and external motivation to Bahasa teacher performance of senior high school level, vocational and MA in districts of Sukadana 2014. The approach used in this study is a quantitative approach. Researchers used data collection techniques such as standardized interviews, questionnaires, and documentation. Based on the results of questionnaires that have been analyzed, with a significance level to test the influence of the independent variables of internal motivation (X_1) and external motivation (X_2) on the dependent variable Bahasa teacher performance (Y). The hypothesis was tested by F-test with the test criteria that accept H_0 if $F_h < F_{table}$, and reject H_0 if $F_h > F_{table}$. F_{table} determined from the F distribution table for $\alpha = 0.05$ and $dk_{quantifier} = 2$ and $dk_{denominator} = 4$. Because, $F_h > F_{table}$ ($517.79 > 6.94$) then H_0 is rejected and we can conclude there is a significant effect of internal motivation (X_1) and external motivation (X_2) against Bahasa teacher performance (Y) in Sukadana district.

Keywords: motivation and teacher performance.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas, fungsi dan tanggungjawab guru dalam pekerjaan dan jabatannya dituntut untuk memiliki beberapa persyaratan yaitu: (1) keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam juga berlandaskan filosofis, psikologis dan sosiologis; (2) keahlian tertentu sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya serta senantiasa berusaha untuk meningkatkannya sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; (3) pendidikan yang memadai sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan serta memperhatikan perkembangan dunia usaha dan industri; (5) pengembangan karier sejalan dengan perkembangan masyarakat, dunia usaha serta dinamika kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi merupakan suatu proses kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu.

Motivasi kerja merupakan suatu keinginan yang menyebabkan adanya dorongan, semangat dan gairah dalam bekerja. Guru yang mempunyai semangat atau gairah selalu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran tanpa dipengaruhi oleh atasannya.

Kegairahan kerja juga dipengaruhi oleh faktor luar yang terdiri dari faktor lingkungan kehidupan keluarga dan lingkungan kerja. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh semangat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Bertitik tolak dari uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh motivasi guru dari dalam individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal) terhadap kinerjanya.

Adapun subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana. Populasinya adalah 7 orang guru Bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana, karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka dipilih Kecamatan Sukadana sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih kecamatan Sukadana, karena kota sukadana adalah ibu kota Kabupaten Kayong Utara yang merupakan wilayah kepulauan yang jarak tempuhnya sangat jauh antar kecamatan yang satu dengan kecamatan lainnya. Sehubungan jumlah populusi guru Bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, MA yang ada di kecamatan Sukadana berjumlah 7 orang, maka diambil keseluruhan sebagai total sampel dalam penelitian ini.

Kemudian alasan peneliti memilih 7 orang guru bahasa Indonesia Tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana sebagai berikut: 1) 7 orang guru bahasa Indonesia Tingkat SMA, SMK, MA se- Kecamatan Sukadana merupakan binaan

peneliti sebagai Pengawas SMA, SMK, MA Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara. 1) 7 orang guru bahasa Indonesia Tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana memiliki kompetensi yang sesuai untuk kebutuhan penelitian tentang motivasi dan kinerja guru. 1) Lokasi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga penelitian akan menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana Tahun 2014”.

Kata ‘motif’ adalah dasar dari kata motivasi. Kata ‘motif’ dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*) Berawal dari kata ‘motif’ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2012: 73).

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Pandangan kerja dan bekerja dewasa ini, bukanlah seperti pandangan konservatif yang menyatakan bahwa kerja jasmaniah adalah bentuk hukuman sehingga tak disukai orang. Akan tetapi dewasa ini, kerja dan bekerja adalah menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, visi modern melihat kerja sebagai (Uno, 2013: 66-67): 1) Aktivitas dasar dan dijadikan bagian esensial dari kehidupan manusia. 2) Kerja memberikan status dan mengikat seseorang kepada individu lain dan masyarakat. 3) Umumnya, wanita maupun pria menyukai pekerjaan. 4) Moral pekerja dan pegawai tidak mempunyai kaitan langsung dengan kondisi fisik atau material dari pekerjaan. 5) Insentif kerja banyak sekali bentuknya, di antaranya adalah uang, dalam kondisi normal insentif merupakan yang paling tidak penting. Menurut Uno (2013: 72-73) motivasi kerja adalah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan eksternal atau dengan kata lain, bahwa motivasi kerja guru memiliki dua dimensi yaitu dorongan internal dan dorongan eksternal.

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris “*performance*” yang berarti (1) pekerjaan; perbuatan, atau (2) penampilan; pertunjukan. Sedangkan kinerja dalam istilah ilmu administrasi atau ilmu manajemen memiliki pengertian yang hampir sama. Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh

seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik (Matius, 2014: 4).

Penilaian kinerja guru berkaitan dengan efektivitas pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan *input*, proses, maupun *output*-nya. Dengan demikian, pembelajaran akan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baruan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk kepentingan tersebut diperlukan keterlibatan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar tumbuh semangat dan gairahnya. Jika hal tersebut dapat berjalan secara efektif, semua peserta didik akan mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar nasional, kecintaan mereka akan tumbuh, serta benar-benar menjadi terpelajar dan taat berbagai aturan yang berlaku di masyarakat (Mulyasa: 2013: 102).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, melalui korelasional dan mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Bahasa Indonesia yang mengajar di tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana Tahun pelajaran 2013/2014, yaitu sejumlah 7 orang guru. Dalam tesis ini yang menjadi sampel adalah semua guru bahasa Indonesia di tingkat SMA, SMK, MA se-Kecamatan Sukadana Tahun pelajaran 2013/2014, yaitu sejumlah 7 orang guru.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dengan observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Dalam tesis ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (1) Kuesioner. (2) Wawancara terstandar. (3) Dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam tesis ini adalah: (1) Lembar kuesioner. (2) Pedoman wawancara dan alat perekam. (3) Hasil dokumentasi.

Pengolahan data diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik, yaitu dengan uji regresi berganda. Berikut rumus yang digunakan (Supardi, 2013: 194): $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Angket Motivasi Internal

Data yang diperoleh melalui angket motivasi internal yang telah disajikan dengan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan pada angket, dibedakan menjadi 5 kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun langkah-langkah analisis hasil angket yaitu pemberian skor sesuai dengan kategori: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket motivasi internal, dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Responden dengan kode “a” memperoleh total skor 82. 2) Responden dengan kode “b” memperoleh total skor 80. 3) Responden dengan kode “c” memperoleh total skor 79. 4) Responden dengan kode “d” memperoleh total skor 75. 5) Responden dengan kode “e” memperoleh total skor 76. 6) Responden dengan kode “f” memperoleh total skor 73. 7) Responden dengan kode “g” memperoleh total skor 76. Dari hasil skor ketujuh responden diperoleh jumlah skor 541.

Analisis Hasil Angket Motivasi Eksternal

Data yang diperoleh melalui angket motivasi eksternal yang telah disajikan dengan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan pada angket, dibedakan menjadi 5 kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun langkah-langkah analisis hasil angket yaitu pemberian skor sesuai dengan kategori: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket motivasi eksternal, dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Responden dengan kode “a” memperoleh total skor 80. 2) Responden dengan kode “b” memperoleh total skor 78. 3) Responden dengan kode “c” memperoleh total skor 79. 4) Responden dengan kode “d” memperoleh total skor 75. 5) Responden dengan kode “e” memperoleh total skor 76. 6) Responden dengan kode “f” memperoleh total skor 70. 7) Responden dengan kode “g” memperoleh total skor 74. Dari hasil skor ketujuh responden diperoleh jumlah skor 532.

Analisis Hasil Angket Kinerja Guru Bahasa Indonesia

Sama seperti format angket motivasi internal dan eksternal, angket kinerja guru bahasa Indonesia yang telah disajikan dengan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan pada angket, dibedakan menjadi 5 kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun langkah-langkah analisis hasil angket yaitu pemberian skor sesuai dengan kategori: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), kurang setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kinerja guru bahasa Indonesia, dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Responden dengan kode “a” memperoleh total skor 79. 2) Responden dengan kode “b” memperoleh total skor 84. 3) Responden dengan kode “c” memperoleh total skor 79. 4) Responden dengan kode “d” memperoleh total skor 79. 5) Responden dengan kode “e” memperoleh total skor 86. 6) Responden dengan kode “f” memperoleh total skor 78. 7) Responden dengan kode “g” memperoleh total skor 80. Dari hasil skor ketujuh responden diperoleh jumlah skor 566.

Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan responden yang berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan, menggunakan format wawancara terstandar. Karena format wawancara terstandar, dengan format jawaban yang memberika

responden memilih satu di antara jawaban yang telah disediakan (ya atau tidak) dan selanjutnya memberikan alasan atas pilihan jawaban.

Peneliti menanyakan enam pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal, motivasi eksternal, dan kinerja. Berikut pertanyaan yang ditanyakan kepada responden: 1) Apakah bapak/ibu menjalani profesi sebagai guru atas kemauan sendiri? 2) Sebagai guru, apakah bapak/ibu sudah merasa cukup dengan gaji yang diperoleh? 3) Menurut bapak/ibu, apakah profesi guru mempunyai tugas yang mulia? 4) Apakah tunjangan yang diberikan sudah sesuai dengan beban kerja? 5) Sebagai guru, apakah bapak/ibu mempunyai target kerja? 6) Apakah profesi sebagai guru merupakan pekerjaan yang berat.

Analisis Perhitungan Regresi

Menguji hipotesis keberartian koefisien regresi parsial: 1) Menguji keberartian koefisien regresi b_1 : Dari hasil di atas, ternyata ($0.53 < 2.77$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi internal (X_1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y). 2) Menguji keberartian koefisien regresi b_2 : Dari hasil di atas, ternyata ($0.52 < 2.77$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y).

Hipotesis diuji dengan uji-F dengan kriteria pengujian: Terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0.05$ serta $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 4$.

Karena, $F_h > F_{tabel}$ ($517.79 > 6.94$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y) se kecamatan Sukadana.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Internal Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA, SMK, dan MA se-Kecamatan Sukadana Tahun 2014

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi internal (X_1) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y), dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.53 < 2.77$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi internal (X_1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y). Secara parsial, motivasi internal tidak berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, dan MA se-kecamatan Sukadana.

Hasil yang dipaparkan menunjukkan bahwa motivasi internal tidak berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia. Artinya motivasi internal saja tidak mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi internal saja tidak cukup untuk mempengaruhi kinerja guru, begitu pula dengan hanya motivasi eksternal. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru apabila keduanya dapat diberikan secara bersama-sama. Dengan demikian, guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK dan MA se kecamatan Sukadana membutuhkan motivasi eksternal untuk dapat

menyeimbangkan antara motivasi internal dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja.

Pengaruh Motivasi Internal Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA, SMK, dan MA se-Kecamatan Sukadana Tahun 2014

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi eksternal (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y), dilakukan dengan uji t , yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.52 < 2.77$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y). Secara parsial, motivasi eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, dan MA se-kecamatan Sukadana.

Hasil yang dipaparkan menunjukkan bahwa motivasi eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia. Artinya motivasi eksternal saja tidak mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK dan MA se kecamatan Sukadana membutuhkan faktor lain selain faktor motivasi eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi eksternal saja tidak cukup untuk memperngaruhi kinerja guru, begitu pula sebaliknya. Motivasi dapat memepengaruhi kinerja guru apabila keduanya dapat diberikan secara bersama-sama.

Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMA, SMK, dan MA se-Kecamatan Sukadana Tahun 2014

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y). Hipotesis diuji dengan uji-F dengan kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0.05$ serta $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 4$. Karena, $F_h > F_{tabel}$ ($517,79 > 6.94$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y) se kecamatan Sukadana. Secara simultan, motivasi internal dan eksternal berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, dan MA se-kecamatan Sukadana.

Secara bersama-sama antara motivasi internal dan eksternal sangat mempengaruhi kinerja guru bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan menguji secara parsial antara motivasi internal dan eksternal, masing-masing tidak berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia. Namun, diuji secara bersama-sama atau secara simultan, kedua motivasi tersebut sangat berpangaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi internal saja tidak cukup untuk memperngaruhi kinerja guru, begitu pula dengan hanya motivasi eksternal. Motivasi dapat memepengaruhi kinerja guru apabila keduanya dapat diberikan secara bersama-sama.

Pembahasan Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan tujuh responden, dengan masing-masing responden diberikan enam pertanyaan yang sama yaitu berkaitan dengan motivasi internal pada item pertanyaan satu dan tiga, motivasi eksternal pada item pertanyaan dua dan empat, dan kinerja guru pada item pertanyaan lima dan enam. Responden dengan kode “a” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya.

Responden dengan kode “b” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya.

Responden dengan kode “c” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya.

Responden dengan kode “d” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya dan tidak.

Responden dengan kode “e” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya.

Responden dengan kode “f” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya.

Responden dengan kode “g” menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi internal dengan jawaban ya. Menjawab kedua pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi eksternal dengan pilihan jawaban tidak. Menjawab dua pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan pilihan jawaban ya. Berdasarkan jawaban responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara motivasi internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap kinerja guru bahasa Indonesia ting SMA, SMK, dan MA se-kecamatan Sukadana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap kinerja guru bahasa Indonesia tingkat SMA, SMK, dan MA se-kecamatan Sukadana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi internal (X_1) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y), dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.53 < 2.77$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi internal (X_1) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y). 2) Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi eksternal (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y), dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.52 < 2.77$) maka H_0 diterima, dan disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y). 3) Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dengan menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru bahasa Indonesia (Y). Hipotesis diuji dengan uji-F dengan kriteria pengujian yaitu terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0.05$ serta $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 4$. Karena, $F_h > F_{tabel}$ ($517,79 > 6.94$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi internal (X_1) dan motivasi eksternal (X_2) terhadap kinerja guru bahasa Indonesia (Y) se kecamatan Sukadana.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi yang peneliti ajukan sebagai berikut: 1) Kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, diharapkan dapat lebih termotivasi secara internal dan eksternal guna meningkatkan kinerja sebagai tenaga pendidik yang profesional. 2) Kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya mengetahui secara pasti bagaimana memotivasi para guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia agar selalu bekerja dengan penuh tanggungjawab, sehingga kinerja guru menjadi lebih baik. 3) Kepada pengawas agar lebih intensif dan berperan aktif dalam mengawasi dan memberikan dorongan kepada kepala sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia untuk tetap memberikan kinerja terbaik sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pengembangan masalah penelitian ini, maka penelitian hanya diarahkan untuk mencari pengaruh motivasi internal dan eksternal terhadap kinerja guru bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya para peneliti lain menindaklanjuti dengan eksperimen-eksperimen lain agar kinerja guru bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- Matius. 2013. *Hubungan Supervisi Akademik dan Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Mengajar*. Vol. 3, p. 1-12. Di ambil pada tanggal 21 Agustus 2014 dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>.
- Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Uno, Hamzah, B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.